

Diskusi dan Pembinaan Individu meningkatkan Kinerja Guru

Petrus EY Ngilo Rato
Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada
Email: jehni.rato63@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang berkualitas menuntut para guru untuk tampil terampil dalam menyajikan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Untuk tampil terampil dalam menyajikan proses pembelajaran di depan kelas guru harus terus belajar. Termasuk belajar menyiapkan proses pembelajaran dengan baik, belajar membuka pelajaran secara menarik. Belajar menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Belajar membuat penilaian. Belajar menutup proses pembelajaran secara baik. Namun fakta yang ditemukan dalam kondisi riil di kelas, tampak bahwa banyak guru Bahasa Inggris perlu dibantu. Alasannya adalah para guru belum dapat membuka pembelajaran dengan menarik untuk membuat siswa tertarik terlibat dalam proses pembelajaran, belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Masih melulu menggunakan metode tunggal yakni metode ceramah. Dan belum dapat melakukan penilaian secara autentik. Dan belum dapat menutup kegiatan pembelajaran secara tepat karena kurang cermat dalam mengelola waktu yang tersedia secara tepat. Hal ini terungkap dari data kinerja guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan sebagaimana disampaikan pada paragraf sebelumnya, selaku pengawas kami coba berusaha meningkatkan kinerja guru dalam penyajian proses pembelajaran dengan strategi diskusi untuk pembinaan individu. Strategi diskusi untuk pembinaan individu dipilih karena mempertimbangkan bahwa dalam diskusi pihak-pihak yang terlibat memiliki relasi setara atau kemitraan. Dengan relasi setara dan semangat kemitraan maka para pihak akan lebih nyaman bertukar pikiran dan berbagi pengalaman. Dengan saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman para guru akan lebih terbuka hatinya untuk menerima masukan dan berani pula untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Dengan menyampai pikiran, gagasan, dan refleksi pengalamannya para guru terbimbing untuk menggali potensi yang mereka miliki. Tentu diskusi berjalan efektif karena sudah disiapkan panduan pertanyaan untuk digali bersama-sama. Dengan cara itu relasi pembinaan menjadi semakin personal dan memungkinkan guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyajikan proses pembelajaran. Karena mereka menyadari ada potensi berkembang dalam dirinya. Hal ini terbaca dari data observasi kunjungan kelas yang menunjukkan adanya peningkatan. Di mana data observasi kunjungan kelas sebelum aksi penyelesaian masalah, 5 orang guru menunjukkan predikat cukup. Sedangkan pada data observasi kunjungan kelas yang dilakukan setelah aksi penyelesaian masalah atau diskusi pembinaan individu menunjukkan bahwa ke 5 orang guru Bahasa Inggris tersebut sudah mendapat predikat baik bahkan ada yang mencapai predikat baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam menyajikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi pembinaan individu. Hal inilah yang dapat kami berbagi sebagai pengalaman terbaik atau best practice kepada rekan-rekan seprofesi untuk boleh dijadikan rujukan dalam menolong guru-gurunya.

Kata kunci: Diskusi, Kinerja, Pembinaan Individu

Abstract

Quality learning requires teachers to appear skilled in presenting the learning process that occurs in the classroom. To appear skilled in presenting the learning process in front of the class, the teacher must continue to learn. Including learning to prepare the learning process well, learning to open lessons in an interesting way. Learn to use different methods in a variety of ways. Learn to make judgments. Learn to close the learning process well.

However, the facts found in real conditions in the classroom, it appears that many English teachers need help. The reason is that teachers have not been able to open learning in an interesting way to make students interested in being involved in the learning process, have not used varied learning methods. Still only using a single method, namely the lecture method. And have not been able to make an authentic assessment. And have not been able to close the learning activities properly because they are not careful in managing the available time appropriately. This is revealed from the teacher's performance data in the learning process. To overcome the problems as stated in the previous paragraph, as supervisors, we try to improve the performance of teachers in presenting the learning process with discussion strategies for individual coaching. The discussion strategy for individual coaching was chosen because it considers that in the discussion the parties involved have an equal relationship or partnership. With equal relations and the spirit of partnership, the parties will be more comfortable exchanging ideas and sharing experiences. By exchanging ideas and sharing experiences, teachers will be more open minded to receive input and also be brave to convey their ideas. By conveying thoughts, ideas, and reflections on their experiences, teachers are guided to explore their potential. Of course the discussion was effective because a question guide was prepared to be explored together. In that way the coaching relationship becomes more personal and allows teachers to be able to improve their performance in providing the learning process. Because they realize there is potential to grow in him. This can be read from the observation data of class visits which show an increase. Where the observation data of class visits before the problem-solving action, 5 teachers showed a sufficient predicate. Meanwhile, the observation data for class visits conducted after problem solving actions or individual coaching discussions showed that the 5 English teachers had received good predicate and some even achieved excellent predicate. So that it can be concluded that the improvement of teacher performance in presenting the learning process can be done by discussing individual coaching. This is what we can share as the best experience or best practice to our professional colleagues to be used as a reference in helping their teachers.

Keywords: *Discussion, Performance, Individual Coaching*

PENDAHULUAN

Sebagaimana termuat dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, khususnya pada bagian lampiran tentang pelaksanaan pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Kegiatan Pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Lalu disusul dengan Kegiatan Inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan Inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Guru perlu juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan. Lalu dalam Kegiatan Elaborasi, guru harus membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Setelah itu disusul dengan Konfirmasi yang mana guru perlu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap peserta didik; Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Lalu diakhiri dengan kegiatan penutup, di mana guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; Dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kaidah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Lampiran Permendiknas No 41 di atas tentu berlaku bagi semua mata pelajaran termasuk juga Bahasa Inggris. Dan kalau guru Bahasa Inggris dalam penyajian pembelajaran Bahasa Inggris menghayati dengan baik hal-hal yang dipaparkan tadi tentu dapat juga meningkatkan kompetensi pedagogisnya yang pada gilirannya dapat juga meningkatkan prestasi belajar anak.

Meskipun begitu fakta yang ditemukan dari hasil supervisi selaku pengawas terhadap guru-guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Ngada khususnya di SMPS PGRI Bajawa, SMPS Katolik Regina Pacis, SMP Negeri Satap 2 Soa, SMP Negeri Satap 3 Soa, SMP Negeri 5 Bajawa. Pembelajaran Bahasa Inggris yang disajikan masih jauh dari sempurna sesuai regulasi itu. Kami temukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris terjadi pada ke empat sekolah tersebut belum memenuhi kaidah-kaidah pedagogis yang mana membuat siswa terlibat aktif dan memperoleh hasil belajar sesuai KKM Sekolah.

Pada ke-empat sekolah tersebut Proses Pembelajaran Bahasa Inggris yang disajikan oleh guru di kelas masih jauh dari memuaskan. Hal ini disebabkan para guru belum memahirkan diri untuk berkreasi dalam menerapkan Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang interaktif dan bervariasi sehingga Proses Pembelajaran cenderung kering tidak menggairahkan para siswa untuk terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Para siswa mudah menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru sepanjang proses berjalan lebih banyak menggunakan metode ceramah, padahal menurut pemantauan, siswa hanya bisa mendengar dengan efektif tidak lebih dari sepuluh menit. Dan sudah nampak jelas bahwa metode ceramah tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Siswa gampang menjadi ngantuk bilamana mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan di atas jam 11 pagi.

Dengan hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak bisa memastikan apakah

semua siswa terlibat aktif dalam proses yang sedang berjalan. Para siswa malah merasa bosan, jenuh, tidak tertarik untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran Bahasa Inggris yang disajikan dengan melulu menggunakan metode ceramah sangat tidak efektif untuk memotivasi siswa agar dapat mengembangkan kreativitasnya. Karena selama proses berjalan siswa hanya duduk mendengar secara pasif dengan tidak ada kegiatan yang dapat merangsang kreativitas para siswa. Sementara Pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri harus menggeluti pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa di bidang listening, speaking, reading, and writing. Dengan menggunakan metode ceramah guru akan sulit mengembangkan ke empat aspek kompetensi tadi secara berimbang, bahkan salah sasaran karena kompetensi speaking, reading, dan writing tidak dapat dikembangkan dengan metode ceramah.

Metode Ceramah melulu yang diterapkan guru selama pembelajaran tidak hanya dapat membuat siswa menjadi pasif, tetapi juga suasana belajar cenderung menjadi terlalu serius bahkan tegang sehingga siswa tidak mendapat ruang untuk mencoba menggunakan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Apalagi kalau guru tidak bisa tampil ramah kepada siswa maka suasana kelas menjadi tegang, jelas siswa pasti tak akan tertarik atau betah belajar bersama guru di dalam kelas.

Penyajian proses pembelajaran yang tidak efektif selain disebabkan oleh keengganan guru untuk berkreasi mendisain pembelajaran yang aktif kreatif tetapi juga dikarenakan oleh persiapan dan perencanaan pembelajaran yang tidak dibuat secara baik. Kalaupun dibuat, persiapan pembelajaran lebih untuk memenuhi tuntutan administrasi, bukan untuk mendukung penyajian proses pembelajaran. Hal ini Nampak bilamana persiapan pembelajaran dicocokkan dengan proses pembelajaran disajikan, akan Nampak jelas bahwa tahapan-tahapan pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris masih disajikan dengan paradigma lama. Pembelajaran masih berorientasi pada pengetahuan bukan keterampilan berbahasa. Pembelajaran masih berorientasi pada pemahaman tatabahasa (grammatical oriented). Padahal pembelajaran bahasa Inggris harus berorientasi pada kompetensi atau ketrampilan siswa menggunakan Bahasa Inggris. Akibatnya siswa hanya tahu tentang Bahasa Inggris tetapi tidak mampu menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi di tengah masyarakat.

Selain itu ketrampilan guru dalam mengelola kelas masih belum memadai. Hal ini Nampak antara lain dalam pengaturan tempat duduk yang mana siswa dengan postur tubuh lebih mungil justru mendapat tempat duduk di belakang. Keadaan ini justru menyulitkan siswa tersebut untuk bisa memperhatikan guru ke depan karena pandangannya terlindung oleh siswa dengan postur tubuh lebih besar yang duduk di depannya.

Ruang gerak guru hanya terpusat di depan kelas, sangat jarang bahkan hampir tidak pernah guru berkeliling kelas untuk memberikan perhatian kepada siswa yang duduk jauh dari guru atau yang duduk di belakang. Tidak heran bila sering didapati siswa yang duduk jauh dari guru lebih suka sibuk dengan urusan lain misalnya melukis, mengukir-ukir huruf daripada memperhatikan atau terlibat penuh secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan. Lagi pula, kegiatan supervisi yang selama ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah masih sebatas untuk memastikan bahwa para guru benar-benar melaksanakan tugas mengajarnya dengan tertib. Kegiatan Supervisi Akademis belum dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan dan pengembangan kualitas proses pembelajaran.

Belum lagi pemahaman dan cara pandang guru terhadap supervisi masih belum berubah, di mana supervisi yang seharusnya menjadi media bantu untuk menolong guru memperbaiki cara ajarnya masih dilihat sebagai kegiatan yang perlu dihindari karena tidak membuat guru mengajar dengan nyaman. Banyak guru masih melihat supervisi identik dengan inspeksi di masa lalu, di mana inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan yang cenderung bersifat otoriter dan cenderung semata-mata hanya untuk mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru dalam pelaksanaannya lalu kemudian diberikan teguran secara otoriter

pula. Tidak heran banyak guru selalu beralasan untuk menghindari diri dari supervisi. Guru bisa saja mendapat sakit mendadak karena tahu akan disupervisi. Padahal konsep dan esensi supervisi tidak bisa begitu saja disamakan dengan inspeksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Tarmizi dalam <http://tarmizi.wordpress.com> 17 September 2010, pada masa yang lalu memang kegiatan supervise berlangsung secara otoriter dan lebih berifat inspeksi, tetapi sebenarnya haruslah merupakan kegiatan pertolongan yang berlangsung terus menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

Dari paparan latar belakang yang diuraikan sebelum ini, selaku pengawas kami melihat bahwa para guru harus dibantu. Cara membantu guru yang akan dilakukan di sini adalah melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Bahasa Inggris lalu dilakukan bantuan melalui diskusi dan pembinaan individu. Dengan pembinaan secara individu dengan diskusi yang akrab dan komunikatif diharapkan dapat membantu guru memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris. Para guru harus dibantu cara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat mengembangkan dan menyajikan proses pembelajaran secara berkualitas sehingga pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi di bidang Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui teknik penelitian kepustakaan (library study) yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti: jurnal ilmiah, buku dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan diskusi dan dihubungkan dari satu informasi ke informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penelitian. Data ini dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan diskusi dan bimbingan individu, pengawas memperoleh data kondisi riil awal tentang kinerja guru Bahasa Inggris dalam menyajikan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris yang disajikan oleh 5 orang guru Bahasa Inggris dari 5 Sekolah yakni SMPS Katolik Regia Pacis, SMPS PGRI Bajawa, SMP Negeri Satap 2 Soa, dan SMP Negeri Satap 3 Soa dan SMP Negeri 5 Bajawa.

Adapun nama-nama ke 5 guru Bahasa Inggris dari kelima sekolah tersebut adalah Maria Yosefina Doe, S.Pd dari SMP Negeri Satap 2 Soa yang masih berstatus sebagai guru honorer, Servasius Bau, S.Pd dari SMPS Katolik Regina Pacis Bajawa sebagai guru Yayasan, Philomena Dhera, S.Pd dari SMP Negeri Satap 3 Soa yang sudah berstatus sebagai guru PNS, Emirensiana Edo, S.Pd dari SMPS PGRI Bajawa sebagai guru Yayasan, dan Heronima Rosalina Meo, S.Pd dari SMP Negeri 5 Bajawa sebagai guru PNS yang sedang merangkap dengan tugas sebagai Plt Kepala SMP Negeri 5 Bajawa.

Untuk memperoleh data tentang kinerja para guru Bahasa Inggris tersebut, tentu dengan seizin kepala sekolah masing-masing kami memasuki kelas masing-masing guru tersebut ketika mereka sedang menyajikan proses pembelajaran. Untuk memperoleh data kami selaku pengawas Pembina melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan format instrumen kunjungan kelas.

Berdasarkan hasil observasi kunjungan kelas pada saat guru mengajar dengan menggunakan instrumen kunjungan kelas tersebut, maka dapat dikemukakan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut;

1. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri Satap 2 Soa atas nama Maria Yosefina Doe,S.Pd. ditemukan data kinerja penyajian proses pembelajaran sebagai berikut;
 - a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 2 artinya untuk indicator ini mendapat predikat kurang, kesimpulannya guru belum menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih belum persis sesuai dengan silabus sehingga belum sesuai dengan harapan.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Nampak bahwa guru menjelaskan belum secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2 artinya masih harus mendapat perhatian dari guru dalam hal menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2 karena masih hanya mengandalkan buku saja dalam pembelajaran.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak bahwa ada urutan yang tumpang tindih sehingga dinilai dapat mengganggu siswa untuk menangkap isi pembelajaran.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 1. Tampak sekali bahwa guru hanya menggunakan 1 metode tunggal dalam pembelajaran yakni metode ceramah sehingga ada siswa yang merasa jenuh dan mengantuk.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 2 karena guru hanya memberikan atensi secara umum untuk seluruh kelas tanpa perhatian kelompok karena tidak ada kegiatan kelompok apalagi perhatian secara individu.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 2 karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai akibat dari penggunaan metode tunggal ceramah. Sehingga sebagian siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 2. Meskipun sesekali memberi penguatan kepada siswa tapi tidak semua siswa yang memberi respon positif diberikan penguatan berupa pujian. Padahal siswa sangat meutuhkan pujian agar mereka dapat memperatahkan respon atau perilaku positif yang mereka berikan.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 1. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian yang digunakan guru.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 2. Karena guru kurang cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru sangat tergesa-gesa menutup kegiatan akibat dari sudah ditekan oleh waktu.

- n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 3 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat menrikan tugas kepada siswa. Namun tugas yang diberikan dengan sanagat tergesa-tergesa sehingga tidak dapat dipastikan semua siswa paham akan apa yang harus mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak dari reaksi beberapa siswa yang masih harus bertanya-tanya kepada rekannya tentang tugas yang diberikan tersebut.
2. Guru Bahasa Inggris SMPS Katolik Regina Pacis Negeri Satap 2 Soa atas nama Servasius
- Bau,S.Pd. ditemukan data kinerja penyajian proses pembelajaran sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 2 artinya untuk indicator ini mendapat predikat kurang, kesimpulannya guru memang sudah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran namun belum disampaikan secara lengkap dan komprehensif.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih belum sesuai dengan silabus secara lengkap sehingga belum sesuai dengan harapan.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Nampak bahwa guru menjelaskan belum secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau lankah-langkah kegiatannya.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 artinya masih harus mendapatb perhatian dari guru dalam hala menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 1 karena masih hanya mengandalkan buku saja dalam pemebelajaran dan masih sebagian siswa dalam kelas belum memiliki buku yang diguakan dalam pembelajaran.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Tampak bahwa ada urutan yang tumpang tindih sehingga dinilai dapat mengganggu siswa utuk menangkap isi pembelajaran.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3. Tampak sekali bahwa guru sudah menggunakan metode dikusi kelompok dalam proses pembelajaran. Meskipun instruksi tugas kelompok belum semua siswa memahaminya.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan sacara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 karena guru hanya memberikan atensi secara umum untuk seluruh kelas tanpa perhatian kelompok karea tidak ada kegiatan kelompok apalagi perhatian secara individu.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan skore 2 karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai akibat dari penggunaan metode tunggal ceramah. Sehingga sebagian siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 2. Meskipun sesekali memberi penguatan kepada siswa tapi tidak semua siswa yang meemberi resp[on positif diberikan penuatan berupa pujian. Padahal siswa sangat meutuhkan pujian agar mereka dapat memperatahkan respon atau pertilaku positif yang mereka berikan.

- l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 1. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian yang digunakan guru.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 2. Karena guru kurang cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru sangat tergesa-gesa menutup kegiatan akibat dari sudah ditekan oleh waktu.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 3 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat menrikan tugas kepada siswa. Namun tugas yang diberikan dengan sanagat tergesa-gesega sehingga tidak dapat dipastikan semua siswa paham akan apa yang harus mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak dari reaksi beberapa siswa yang masih harus bertanya-tanya kepada rekannya tentang tugas yang diberikan tersebut.
3. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri Satap 3 Soa atas nama Philomena Dhera,S.Pd ditemukan data kinerja penyajian proses pembelajaran sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 1 artinya untuk indicator ini mendapat predikat kurang, kesimpulannya guru memang belum menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih belum sesuai dengan silabus secara lengkap sehingga belum sesuai dengan harapan.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Nampak bahwa guru menjelaskan belum secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau lankah-langkah kegiatannya.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus mendapat perhatian dari guru untuk menggunakan respon siswa secara maksimal.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 1 karena masih hanya mengandalkan buku saja dalam pemebelajaran dan masih sebagian siswa dalam kelas belum memiliki buku yang diguakan dalam pembelajaran.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak bahwa ada urutan yang tumpang tindih sehingga dinilai dapat mengganggu siswa utuk menangkap isi pembelajaran.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak sekali bahwa guru sudah menggunakan metode dikusi kelompok dalam proses pembelajaran. Meskipun instruksi tugas kelompok belum semua siswa memahaminya.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan sacara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 2 karena guru hanya memberikan atensi secara umum untuk seluruh kelas tanpa perhatian kelompok karea tidak ada kegiatan kelompok apalagi perhatian secara individu.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 2 karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai

- akibat dari penggunaan metode tunggal ceramah. Sehingga sebagian siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran.
- k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Meskipun sudah memberi penguatan kepada siswa tapi tidak semua siswa yang meemberi respon positif diberikan penguatan berupa pujian. Padahal siswa sangat meutuhkan pujian agar mereka dapat memperatahankan respon atau pertilaku positif yang mereka berikan.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 2. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian yang digunakan guru.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi skore 2. Karena guru kurang cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru sangat tergesa-gesa menutup kegiatan akibat dari sudah ditekan oleh waktu.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh skore 3 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat menrikan tugas kepada siswa. Namun tugas yang diberikan dengan sanagat tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipastikan semua siswa paham akan apa yang harus mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak dari reaksi beberapa siswa yang masih menunjukkan kebingungan terhadap tugas yang diberikan guru.
4. Guru Bahasa Inggris SMPS PGRI Bajawa atas nama Emirensiana Edo,S.Pd ditemukan data kinerja penyajian proses pembelajaran sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 2 artinya untuk indicator ini mendapat predikat kurang, kesimpulannya guru memang belum menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih belum sesuai dengan silabus secara lengkap sehingga belum sesuai dengan harapan.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Nampak bahwa guru menjelaskan belum secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau lankah-langkah kegiatannya.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus mendapat perhatian dari guru untuk menggunakan respon siswa secara maksimal.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 karena masih hanya mengandalkan buku saja dalam pemebelajaran dan masih sebagian siswa dalam kelas belum memiliki buku yang diguakan dalam pembelajaran.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Tampak bahwa ada urutan yang tumpang tindih sehingga dinilai dapat mengganggu siswa utuk menangkap isi pembelajaran.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 1. Tampak sekali bahwa guru hanya menggunakan satu metode tunggal yaitu metode ceramah sehingga sebagian besar siswa di kelas bersikap pasif tidak terlibat secara aktif dalam proses

- pembelajaran. dikusi kelompok dalam proses pembelajaran. Meskipun instruksi tugas kelompok belum semua siswa memahaminya.
- i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 karena guru hanya memberikan atensi secara umum untuk seluruh kelas tanpa perhatian kelompok karena tidak ada kegiatan kelompok apalagi perhatian secara individu.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan skore 2 karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai akibat dari penggunaan metode tunggal ceramah. Sehingga sebagian siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. Tidak terlibat secara aktif.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Meskipun sudah memberi penguatan kepada siswa tapi tidak semua siswa yang meemberi respon positif diberikan penguatan berupa pujian. Padahal siswa sangat meutuhkan pujian agar mereka dapat memperatahkan respon atau perilaku positif yang mereka berikan.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 2. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian yang digunakan guru.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi skore 3. Karena guru kurang cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru sangat tergesa-gesa menutup kegiatan akibat dari sudah ditekan oleh waktu.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh skore 3 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat menrikan tugas kepada siswa. Namun tugas yang diberikan dengan sanagat tergesa-gesa sehingga tidak dapat dipastikan semua siswa paham akan apa yang harus mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak dari reaksi beberapa siswa yang masih menunjukkan kebingungan terhadap tugas yang diberikan guru.
5. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Bajawa di Naru atas nama Heronima Rosalina Meo, S.Pd ditemukan data kinerja penyajian proses pembelajaran sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 1 artinya untuk indicator ini mendapat predikat kurang, kesimpulannya guru memang belum menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih belum sesuai dengan silabus secara lengkap sehingga belum sesuai dengan harapan.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Nampak bahwa guru menjelaskan belum secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau lankah-langkah kegiatannya.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus mendapat perhatian dari guru untuk menggunakan respon siswa secara maksimal.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 karena masih hanya

- mengandalkan buku saja dalam pemebelajaran dan masih sebagian siswa dalam kelas belum memiliki buku yang diguakan dalam pembelajaran.
- g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Tampak bahwa ada urutan yang tumpang tindih sehingga dinilai dapat menggangg siswa utuk menangkap isi pembelajaran.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 1. Tampak sekali bahwa guru hanya menggunakan satu metode tunggal yaitu metode ceramah sehingga sebagian besar siswa di kelas bersikap pasif tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.dikusi kelompok dalam proses pembelajaran. Meskipun instruksi tugas kelompok belum semua siswa memahaminya.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan sacara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2 karena guru hanya memberikan atensi secara umum untuk seluruh kelas tanpa perhatian kelompok karea tidak ada kegiatan kelompok apalagi perhatian secara individu.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan skore 2 karena tidak semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai akibat dari penggunaan metode tunggal ceramah. Sehingga sebagian siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. Tidak terlibat secara aktif.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Meskipun sudah memberi penguatan kepada siswa tapi tidak semua siswa yang meemberi respon positif diberikan penuatan berupa pujian. Padahal siswa sangat meutuhkan pujian agar mereka dapat memperatahankan respon atau pertilaku positif yang mereka berikan.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 2. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi skore 3. Karena guru kurang cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru sangat tergesa-gesa menutup kegiatan akibat dari sudah ditekan oleh waktu.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh skore 3 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat menrikan tugas kepada siswa. Namun tugas yang diberikan dengan sanagat tergesa-gesha sehingga tidak dapat dipastikan semua siswa paham akan apa yang harus mereka lakukan dengan tugas yang diberikan guru. Hal ini tampak dari reaksi beberapa siswa yang masih menunjukkan kebingungan terhadap tugas yang diberikan guru.

Dari seluruh uraian deskripsi hasil observasi kinerja ke 5 orang guru dari 5 sekolah dalam menyajikan proses pembelajaran dapat direkapitulasi dalam tabel berikut ini;

Rekapitulasi Hasil Observasi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Skore Maksima I	Skor Perolehan	Nilai Prosentase	Predikat
1.	Maria Yosefina Doe,S.Pd. NIP: ----	SMP Negeri Satap 2 Soa	56	31	55	Cukup
2.	Servasius Bau,S.Pd. NIP: ----	SMPS Katolik Regina Pacis	56	30	53,57	Cukup
3.			56	29	51,78	Cukup

	Philomena Dhera, S.Pd. NIP:198303242010012024					
4.	Emirensiana Edo, S.Pd. NIP: ----	SMPS PGRI Bajawa	56	30	53,57	Cukup
5.	Heronima Rosalina Meo, S.Pd. NIP:197909302009042002	SMP Negeri 5 Bajawa	56	29	51,78	Cukup

Dari data rekapitulasi hasil observasi kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam menyajikan proses pembelajaran tampak bahwa semua 5 orang guru Bahasa Inggris dari ke 5 sekolah SMP Binaan saya masih belum memadai kinerjanya. Semua 5 orang guru tersebut mendapat predikat **cukup** dalam hal kinerja menyajikan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Tentu ini merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Karena para siswa belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal apabila kinerja gurunya saja masih pada kategori cukup.

Strategi Pemecahan Masalah

1. Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami selaku pengawas Pembina berusaha mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi diskusi pembinaan individu. Kami memilih strategi diskusi pembinaan individu untuk pemecahan masalah karena memertimbangkan bahwa pendekatan supervisi yang selama ini lebih bersifat *top down* dengan gaya otoritas pengawas ternyata belum banyak memberikan dampak perubahan pada kinerja guru. Para guru malah hanya berusaha pura-pura baik pada saat tatap muka dengan pengawas tanpa didorong oleh motivasi internal yang tulus untuk berubah memperbaiki kinerjanya. Sehingga pada saat tatap muka dengan pengawas mereka menampakkan niat yang sungguh untuk memperbaiki kinerjanya namun pada kenyataannya mereka tetap mempertahankan zona nyaman yang ada tanpa berusaha secara konkrit untuk meningkatkan kinerjanya.

Oleh karena itu kami memilih menggunakan strategi diskusi pembinaan individu untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyajikan proses pembelajaran. Strategi diskusi dipilih karena dalam berdiskusi ada semangat kemitraan yang akrab antara pengawas dan para guru. Dalam berdiskusi pengawas tidak hanya mendikte guru untuk harus melakukan perbaikan kinerja tetapi juga pengawas bisa berbagi pengalaman dengan para guru dan para guru pun diberi kesempatan untuk menyampaikan sudut pandang dan perspektif mereka dalam mengatasi atau memperbaiki kinerja menurut indikator-indikator yang ada dalam format instrument kunjungan kelas. Tentu dengan diskusi dan mendengarkan sudut pandang mereka dan bagaimana menurut pendapat mereka sendiri terhadap data kinerja guru yang ada dalam hasil observasi, mereka akan lebih terbuka dengan berbagai kesulitan mereka. Selain itu melalui diskusi sebagai pengawas dapat membantu para guru untuk menggali potensi-potensi yang sudah mereka miliki untuk mereka kembangkan dalam menyajikan proses belajar mengajar.

Selain itu pembinaan terhadap guru dilakukan secara individu melalui diskusi tidak dilakukan secara kelompok atau klasikal. Dengan pembinaan dilakukan secara individu maka menurut hemat kami para guru disapa dikuatkan dan diberdayakan secara personal sehingga dapat terbangun relasi profesional yang personal tidak bersifat formal. Dengan relasi profesional yang bersifat personal akan mendorong guru untuk lebih berani berdiskusi bertukar pikiran dengan pengawas. Mereka lebih berani bertanya bertukar pikiran tentang macam-macam hal yang berkaitan dengan indikator-indikator penyajian proses pembelajaran dan menjadi tahu apa yang harus dibuat dan apa yang harus dipersiapkan berkaitan dengan indikator-indikator dalam format instrument

observasi kunjungan kelas. Singkatnya strategi diskusi pembinaan individu dinilai lebih membawa dampak terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas mereka masing-masing.

2. Strategi Pemecahan Masalah

Sebagaimana sudah diuraikan pada alasan pemilihan strategi pemecahan masalah di atas sudah dapat dilihat bahwa pada best practice yang sudah kami lakukan adalah dengan menggunakan strategi "sibidu". Strategi "sividu" ini bukan suatu epistemology baru atau asing tetapi sebenarnya merupakan singkatan dari diskusi pembinaan individu. Dengan kata lain pada best practice yang sudah kami lakukan, kami menggunakan strategi diskusi pembinaan individu. Kami melakukan pembinaan kepada para guru Bahasa Inggris secara individu dengan pendekatan yang lebih personal dengan menggunakan cara diskusi.

a. Menentukan kebutuhan guru

Setelah mencermati kondisi awal sebagaimana sudah diuraikan sebelum ini dan berdiskusi dengan kepala sekolah saya melihat bahwa kepala sekolah masih sangat lemah dalam tindakan supervisi pembelajaran. Hal ini terbaca dari fakta yang menunjukkan kepala sekolah sendiri tidak memiliki program supervisi apalagi melakukan supervisi.

Selain itu selama ini kami selaku pengawas ketika melakukan supervisi masih hanya berkutat dengan tututan administrasi pembelajaran guru. Asal guru bisa menunjukkan kelengkapan administrasi pembelajaran kami anggap masalah sudah selesai di situ. Padahal kelengkapan administrasi pembelajaran guru pada kenyataannya belum menjadi ukuran terhadap kualitas kinerjanya di dalam kelas. Apalagi hampir semua perangkat administrasi pembelajaran guru hanya bersifat dokumentatif tidak sampai pada tataran operasional di dalam kelas.

Melihat kenyataan ini kami selaku pengawas melihat bahwa para guru Bahasa Inggris selain membutuhkan pembinaan dalam hal administratif pembelajaran juga jauh lebih utama membutuhkan pembinaan dalam hal kinerja proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu kami menetapkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris pada umumnya dan guru Bahasa Inggris dari ke 5 sekolah binaan tersebut pada khususnya sangat membutuhkan pembinaan terkait kinerja dalam proses pembelajaran.

Pembinaan terkait kinerja proses pembelajaran dibutuhkan guru untuk diberikan dalam pola kemitraan tidak dalam pola subordinatif. Karena pola pembinaan yang bersifat subordinatif tidak terlalu banyak menolong guru dengan pola komunikasi yang bersifat formal semata. Oleh karena itu kami melihat para guru karena mereka sudah dewasa lebih membutuhkan pembinaan dengan pola kemitraan. Atas dasar itu kami melakukan pembinaan guru dengan menggunakan strategi "Sibidu" atau strategi diskusi pembinaan individu. Dengan berdiskusi untuk pembinaan para guru dibantu untuk menggali potensi pada diri mereka untuk mengembangkan kualitas kinerja mereka dalam menyajikan proses pembelajaran untuk para siswa di kelas.

b. Menyusun Disain "Sibidu"/ Diskusi pembinaan individu

Disain tindakan atau kegiatan pembinaan guru untuk meningkatkan kinerja dalam penyajian proses pembelajaran dengan strategi Diskusi pembinaan individu kami susun/rancang seperti yang dapat di baca pada tabel di bawah ini;

No	Permasalahan	Gagasan Pemecahan Masalah	Tujuan Kegiatan	Peserta	Waktu	Tempat
1	Kinerja guru Ba-hasa Inggris dalam hal penyajian proses pembelajaran di kelas masih belum maksimal berdasar-kan hasil observasi dengan mengguna-kan instrument kunjungan kelas	Menolong para guru Ba-hasa Inggris untuk meni-ngkatkan ki-nerja penyajian proses pembelajaran dengan mengguna-kan strategi ‘Sibidu” atau Diskusi Pembinaan Idividu	Dengan stra-tegi Diskusi pembinaan Individu Para guru Bahasa Inggris dapat meningkatka n kinerjanya dalam menyajikan proses pembelajaran di kelas	Para guru Bahasa Inggris dari 5 Sekola h Binaan: SMP Negeri Satap 2 Soa, SMPS Katolik Regina Pacis, SMP Negeri Satap 3 Soa, SMPS PGRI Bajawa , SMP Negeri 5 Bajawa	Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Jadwal disesuaikan denga jadwal mengajar dari masing-masing guru	Di sekolah masing-masing dari ke 5 guru Bahasa Inggris.

c. Langkah pelaksanaan pembinaan guru dengan strategi Diskusi Pembinaan Individu

Adapun langkah-langkah kegiatan pembinaan guru dengan strategi Diskusi Pembinaan Individu kami lakukan sebagai berikut;

1) Menyiapkan format instrument kunjungan kelas

Untuk mendapatkan data tentang kondisi riil kinerja guru dalam menyajikan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, kami menyiapkan format instrument kunjungan kelas. Adapun dalam hal ini kami menggunakan format kujungan kelas versi kementrian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana yang sudah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya.

2) Melakukan observasi kunjungan kelas

Setelah mengantongi instrument kunjungan kelas kami memasuki ruang kelas untuk melakukan observasi terhadap kegiatan atau proses pembelajaran Bahasa inggris di kelas. Dengan dibantu oleh instrument tersebut kami memberikan skor terhadap masing-masing indicator sesuai dengan performance guru di kelas. Setiap indicator ada rentangan skor mulai dari 1 hingga 4. Bilang sangat kurang diberi skor 1, bila ada tapi belum lengkap diberi skor 2, bila cukup lengkap namun belum sempurna diberi skor 3, dan bila sangat baik dberi skor 4. Dan skor tertingginya adalah 56 yang di datap dari skor 4 dikali dengan 14 indikator.

3) Menganalisis hasil observasi kunjungan kelas

Pada langkah ini kami melakukan analisis terhadap hasil observasi kunjungan kelas. Dari hasil analisis yang kami lakukan diketahui bahwa semua 5 orang guru Bahasa Inggris masih berada dalam kategori belum maksimal dengan predikat Cukup karena retangan skor akhir berada di antara 51 – 55 %. Mereka baru bisa meraih predikat baik atau sangat baik apabila rata-rata skor akhir yang diperoleh bisa mencapai di atas 56 persen. Maka terhadap fakta ini selaku pengawas kami mengambil sikap untuk harus menolong guru bahasa Inggris dari ke 5 sekolah tersebut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal menyajikan proses pembelajaran.

- 4) Menyampaikan data hasil analisis observasi kepada kepala sekolah dan menyampaikan rencana aksi untuk pembinaan guru dengan strategi “Sibidu”

Pada langkah ini kami menyampaikan hasil analisis data observasi kunjungan kelas. Dan pada kesempatan itu kami menyampaikan rencana aksi yang akan kami lakukan untuk menolong guru berkaitan dengan tugas kami selaku pengawas dalam kaitan dengan pembinaan guru. Kami juga menyampaikan bahwa kami melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kinerja guru dengan strategi diskusi pembinaan individu. Kami beryakinan dengan strategi diskusi pembinaan individu dapat menolong guru untuk meningkatkan kinerjanya.

- 5) Berdiskusi dengan guru untuk meberikan pembinaan secara individu.

Pada langkah ini kami berdiskusi dengan masing-masing guru di sekolahnya masing-masing. Yang mejadi titik tolak diskusi adalah ke 14 indikator yang ada dalam format instrument kunjungan kelas. Untuk menggali potensi dari para guru saya menyusun pertanyaan yang dipandang dapat berfungsi sebagai pemicu diskusi. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang kami gunakan dalam diskusi dengan guru adalah;

- a) Bagaimana khabarnya hari apakah anda nyaman untuk berdiskusi dengan saya?
- b) Bagaimana perasaan anda ketika pengawas melakukan observasi kunjungan kelas?
- c) Bagaimana pendapat anda dengan aktivitas mengajar ketika sedang diobservasi?
- d) Apakah anda sudah maskimal pada indicator...?
- e) Apa yang dapat anda lakukan untuk bisa memperbaiki presentasi pada indicator...?
- f) Persiapan apa yang harus dilakukan untuk dapat memperbaiki skor indicator...?
- g) Apa yang akan anda rasakan bila anda berhasil memperbaiki performance anda
- h) Bagaimana perasaan siswa anda bila anda berusaha memperbaiki kinerja anda?
- i) Bagaimana menurut anda terhadap performance yang ditingkatkan?

Kondisi Akhir

Setelah aksi/kegiatan diskusi pembinaan individu maka disepakati lagi bahwa kami akan melakukan observasi kunjungan kelas dengan menggunakan format instrument kunjungan kelas yang sama untuk melihat lagi bagaimana guru menyajikan proses pembelajaran setelah aksi pembinaan dengan strategi pembinaan individu. Adapun hasil dari observasi kunjungan kelas setelah pembinaan guru dengan strategi pembinaan individu adalah sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri Satap 2 Soa atas nama Maria Yodefina Doe,S.Pd. Hasil observasi kunjungan kelasnya adalah sebagai berikut;
 - a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 3 artinya untuk indicator ini mendapat predikat baik, kesimpulannya guru memang sudah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran hanya terkesan agak terburu-buru.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih harus ditingkatkan lagi.

- c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Nampak bahwa guru sudah menjelaskan secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya namun masih harus ditingkatkan lagi.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus ditingkatkan lagi.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 guru sudah menggunakan media selain buku juga gambar.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Tampak bahwa guru sudah menggunakan urutan yang logis dalam kegiatan-kegiatannya dan perlu ditingkatkan lagi.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak sekali bahwa guru selain menggunakan metode ceramah juga metode diskusi kelompok.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 karena guru sudah memberikan atensi secara kelompok maupun secara individu. Dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa diperhatikan.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 3 karena masih ada satu dua siswa yang belum terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 4. Guru sudah memberi penguatan kepada siswa dengan cara yang bervariasi sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan guru kepada para siswa. Karena pada dasarnya siswa butuh penguatan dari guru untuk semakin percaya diri.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 2. Tidak tampak bahwa guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena tidak ada format atau instrument penilaian.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 4. Karena guru sudah cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru tidak tergesa-gesa menutup kegiatan.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 4 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru sudah dipahami dengan baik oleh siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan itu.
2. Guru Bahasa Inggris SMPS Katolik Regina Pacis atas nama Servasius Bau, S.Pd. Hasil observasi kunjungan kelasnya adalah sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 3 artinya untuk indicator ini mendapat predikat baik, kesimpulannya guru memang sudah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa pada bagian awal mata pelajaran hanya terkesan masih sedikit ada rasa geroginya.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih harus ditingkatkan lagi.

- c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Nampak bahwa guru sudah menjelaskan secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya namun masih harus ditingkatkan lagi.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus ditingkatkan lagi.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 guru sudah menggunakan media selain buku juga gambar.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Tampak bahwa guru sudah menggunakan urutan yang logis dalam kegiatan-kegiatannya dan perlu ditingkatkan lagi.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak sekali bahwa guru selain menggunakan metode ceramah juga metode diskusi kelompok.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 karena guru sudah memberikan atensi secara kelompok maupun secara individu. Dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa diperhatikan.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 3 karena masih ada satu dua siswa yang belum terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Guru sudah memberi penguatan kepada siswa dengan cara yang sudah bervariasi untuk membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan guru kepada para siswa. Karena pada dasarnya siswa butuh penguatan dari guru untuk semakin percaya diri.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 4. Sudah tampak guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena ada format atau instrument penilaian.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 4. Karena guru sudah cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru tidak tergesa-gesa menutup kegiatan.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 4 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru sudah dipahami dengan baik oleh siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan itu.
3. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri Satap 3 Soa atas nama Philomena Dhera, S.Pd. Hasil observasi kunjungan kelasnya adalah sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 2 artinya untuk indicator ini mendapat predikat cukup, kesimpulannya guru memang belum menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa secara gamblang pada bagian awal mata pelajaran dan terkesan masih sedikit ada rasa geroginya.
 - b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan

- cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih harus ditingkatkan lagi.
- c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Nampak bahwa guru sudah menjelaskan secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya namun masih harus ditingkatkan lagi.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus ditingkatkan lagi.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 guru sudah menggunakan media selain buku juga gambar.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Tampak bahwa guru sudah menggunakan urutan yang logis dalam kegiatan-kegiatannya dan perlu ditingkatkan lagi.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak sekali bahwa guru selain menggunakan metode ceramah hanya sedikit diselingi dengan metode tanya jawab.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 karena guru sudah memberikan atensi secara kelompok maupun secara individu. Dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa diperhatikan.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 3 karena masih ada satu dua siswa yang belum terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Guru sudah memberi penguatan kepada siswa dengan cara yang belum bervariasi untuk membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan guru kepada para siswa. Karena pada dasarnya siswa butuh penguatan dari guru untuk semakin percaya diri.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 3. Sudah tampak guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena ada format atau instrument penilaian namun perlu ditingkatkan agar penilaian semakin autentik.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 4. Karena guru sudah cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru tidak tergesa-gesa menutup kegiatan.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 4 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru sudah dipahami dengan baik oleh siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan itu.
4. Guru Bahasa Inggris SMPS PGRI Bajawa atas nama Emirensiana Edo, S.Pd. Hasil observasi kunjungan kelasnya adalah sebagai berikut;
- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 3 artinya untuk indicator ini mendapat predikat baik, kesimpulannya guru memang

- sudah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa secara gambalang pada bagian awal mata pelajaran dan terkesan masih sedikit ada rasa geroginya.
- b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Meskipun belum menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus sehingga masih harus ditingkatkan lagi.
 - c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Nampak bahwa guru sudah menjelaskan secara gambalang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya namun masih harus ditingkatkan lagi.
 - d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
 - e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus ditingkatkan lagi.
 - f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3 guru sudah menggunakan media selain buku juga gambar.
 - g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3. Tampak bahwa guru sudah menggunakan urutan yang logis dalam kegiatan-kegiatannya dan perlu ditingkatkan lagi.
 - h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat skore 2. Tampak sekali bahwa guru selain menggunakan metode ceramah hanya sedikit diselingi dengan metode tanya jawab.
 - i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat skore 3 karena guru sudah memberikan atensi secara kelompok maupun secara individu. Dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa diperhatikan.
 - j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan skore 3 karena masih ada satu dua siswa yang belum terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
 - k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Guru sudah memberi penguatan kepada siswa dengan cara yang belum bervariasi untuk membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan guru kepada para siswa. Karena pada dasarnya siswa butuh penguatan dari guru untuk semakin percaya diri.
 - l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 4. Sudah tampak guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena ada format atau instrument penilaian sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
 - m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi skore 4. Karena guru sudah cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru tidak tergesa-gesa menutup kegiatan.
 - n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh skore 4 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru sudah dipahami dengan baik oleh siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan itu.

5. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 5 Bajawa atas nama Heronima RodalinaMeo,S.Pd.
Hasil

observasi kunjungan kelasnya adalah sebagai berikut;

- a. Indikator 1: Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar, guru mendapat score 3 artinya untuk indicator ini mendapat predikat baik, kesimpulannya guru memang sudah menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pada siswa secara gamblang pada bagian awal mata pelajaran dan terkesan masih sedikit ada rasa geroginya.
- b. Indikator 2: Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Meskipun sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus namun masih terkesan tergesa-gesa sehingga masih harus ditingkatkan lagi.
- c. Indikator 3: Guru menjelaskan isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Nampak bahwa guru sudah menjelaskan secara gamblang isi kegiatan kepada siswa atau langkah-langkah kegiatannya namun masih harus ditingkatkan lagi.
- d. Indikator 4: Guru menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Guru sudah menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa namun belum maksimal.
- e. Indikator 5: Guru menggunakan respons siswa dalam menyelenggarakan kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 artinya meskipun sudah menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan tapi masih harus ditingkatkan lagi.
- f. Indikator 6: Guru menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2 guru sudah menggunakan media selain buku juga gambar tetapi belum efektif mendukung proses pembelajaran.
- g. Indikator 7: Guru menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis. Untuk indicator ini guru mendapat score 3. Tampak bahwa guru sudah menggunakan urutan yang logis dalam kegiatan-kegiatannya dan perlu ditingkatkan lagi.
- h. Indikator 8: Guru menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi berbagai kegiatan. Untuk indicator ini guru mendapat score 2. Tampak sekali bahwa guru selain menggunakan metode ceramah hanya sedikit diselingi dengan metode tanya jawab.
- i. Indikator 9: Guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individu maupun secara kelompok. Untuk indicator ini guru mendapat score 3 karena guru sudah memberikan atensi secara kelompok maupun secara individu. Dan perlu ditingkatkan lagi sehingga semua siswa merasa diperhatikan.
- j. Indikator 10: Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk indicator ini kepada guru diberikan score 3 karena masih ada satu dua siswa yang belum terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
- k. Indikator 11: Guru memberikan penguatan kepada siswa. Untuk indicator ini kami memberi score 3. Guru sudah memberi penguatan kepada siswa dengan cara yang belum bervariasi untuk membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan guru kepada para siswa. Karena pada dasarnya siswa butuh penguatan dari guru untuk semakin percaya diri.
- l. Indikator 12: Guru melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung. Untuk indicator ini guru memperoleh score 3. Sudah tampak guru melakukan penilaian selama proses kegiatan karena ada format atau instrument penilaian sehingga perlu ditingkatkan.
- m. Indikator 13: Guru menutup kegiatan dengan tepat. Untuk indicator ini kami sebagai pengawas memberi score 4. Karena guru sudah cermat dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga pada bagian akhir kegiatan guru tidak tergesa-gesa menutup kegiatan.

- n. Indikator 14: Guru memberikan tugas atau PR. Untuk indicator ini memperoleh score 4 karena sebelum mengakhiri kegiatan guru masih sempat mmberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru sudah dipahami dengan baik oleh siswa tentang bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan itu.

Dari seluruh uraian deskripsi hasil observasi kinerja ke 5 orang guru darin5 sekolah dalam menyajikan proses pembelajaran dapat direkapitulasi dalam tabel berikut ini;

Rekapitulasi Hasil Observasi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Skore Maksima l	Skor Perolehan	Nilai Prosen-tase	Predikat
1.	Maria Yosefina Doe,S.Pd. NIP: ----	SMP Negeri Satap 2 Soa	56	43	76,78	Baik Sekali
2.	Servasius Bau,S.Pd. NIP: ----	SMPS Katolik Regina Pacis	56	44	78,57	Baik Sekali
3.	Philomena Dhera,S.Pd. NIP:198303242010012024	SMPNegeri Satap 3 Soa	56	42	75	Baik
4.	Emirensiana Edo,S.Pd. NIP: ----	SMPS PGRI Bajawa	56	43	76,78	Baik Sekali
5.	Heronima Rosalina Meo, S.Pd. NIP:197909302009042002	SMP Negeri 5 Bajawa	56	42	75	Baik

Hasil Observasi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di awal kondisi sebelum observasi

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Skor maksimal/ Prosen-tase maksimal	Skor Perolehan Awal	Per-sentase	Skor Perolehan Akhir	Per-sentase	Kete-rangan
1.	Maria Yosefina Doe,S.Pd. NIP: ----	SMP Negeri Satap 2 Soa	56	31	55	43	76,78	Meningkat
2.	Servasius Bau,S.Pd. NIP: ----	SMPS Katolik Regina Pacis	56	30	53,57	44	78,57	Meningkat
3.	Philomena Dhera,S.Pd. NIP:198303242010012024	SMP Negeri Satap 3 Soa	56	29	51,78	42	75	Meningkat
4.		SMPS PGRI	56	30	53,5	43	76,78	Meningkat

	Emirensiana Edo,S.Pd. NIP: ----	Bajawa			7			kat
5.	Heronima Rosalina Meo, S.Pd. NIP:1979093020090420 02	SMP Negeri 5 Bajawa	56	29	51,7 8	42	75	Mening- kat

SIMPULAN

Mencermati latar belakang masalah dan hasil serta pembahasannya maka dapatlah disimpulkan bahwa; Untuk membantu meningkatkan kinerja para guru dalam menyajikan proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMPS Katolik Regia Pacis, SMPS PGRI Bajawa, SMP Negeri Satap 2 Soa, dan SMP Negeri Satap 3 Soa, SMP Negeri 5 Bajawa, dapat dilakukan dengan menggunakan strategi diskusi untuk pembinaan individu. Strategi diskusi untuk pembinaan individu ini merupakan salah satu dari banyak cara yang dapat digunakan untuk membantu para guru di ke 5 sekolah tersebut meningkatkan kinerja mereka dalam menyajikan proses pembelajaran di kelas. Melaksanakan strategi diskusi untuk pembinaan guru secara individu berdasarkan hasil pelaksanaan yang ditemukan dari analisis instrumen hasil observasi kunjungan kelas memang dapat membantu para guru SMPS Katolik Regia Pacis, SMPS PGRI Bajawa, SMP Negeri Satap 2 Soa, dan SMP Negeri Satap 3 Soa, SMP Negeri 5 Bajawa, untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menyajikan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Anwar Prabu Mangkunegara.2005. Evaluasi Kinerja SDM.PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ahmad Susanto. 2018. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Kencana. Depok.
- Balai Pustaka, Depdiknas (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Depdiknas, (2004) Pedoman Supervisi Pengajaran
- Depdiknas, (2011) Supervisi Akademik, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah
- Depdiknas, (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Jakarta, Depdiknas.
- Fatah. 1999. Landasan Pendidiksn Remaja. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harahap,Baharudin, (1983). Supervisi Pendidikan, PT Ciwijaya, Jakarta
- <http://repository.uin.suska.ac.id> 2014
- <http://aadesanjaya.blogspot.com>,
- <http://krisnal.blog.uns.ac.id>
- Jelau, Stefanus (Tesis S2,2010) Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
- Mulyasa.E, Dr.MPd (2007) Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
- Risnawatiririn.wordpress.com:2012/01/17
- Suara.com 2014
- Wikipedia.2014
- Woocara.blog-spot.com.2012
- www.definisi.pengertian.com.2015
- Yamin Martinis.H, Drs,M.Pd,(2007) Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Penerbit Gaung Persada Press.